

PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN INOVASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TOKO KUENAK DI CIPUTAT TIMUR

Indirahma Putri Zahra¹, Khoirunnisa², Ayu Minarti³, Eka Silfiani⁴, Hanisa Yustia⁵, Usman Alfarisi⁶

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Usman.alfarisi@umj.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami dampak dari adanya pandemi Covid-19. Penurunnya daya beli konsumen menjadi suatu tantangan pelaku UMKM dalam menjalankan produksi usahanya. Salah satu peluang pelaku UMKM untuk bertahan di masa pandemi saat ini adalah dengan cara memaksimalkan penjualan *Online*. Tetapi tidak sedikit para pelaku UMKM yang masih belum paham dengan penjualan *Online* ini. Maka dari itu, perlunya pemberdayaan masyarakat pelaku UMKM dalam mencoba pasar *Online* atau pilihan lain dengan memberdayakan pelaku UMKM dalam membranding produk unggulan. Dengan menggunakan dan mengelola media digital yang tepat, diharapkan para pelaku usaha dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat mengenai produk. Media digital yang bisa digunakan antara lain Instagram, Facebook, WhatsApp, Youtube, GrabFood/Go-Food atau platform lainnya. Para pelaku usaha juga bisa melakukan *brand awarness* dengan secara *offline* yaitu bisa mengembagkan inovasi yang belum ada seperti promosi dengan membagikan brosur-brosur, membuat daftar menu yang menarik atau membuat *pricetag*. Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah dalam bentuk pendampingan terhadap pelaku usaha tentang pengembangan inovasi usaha UMKM yang dimana para anggota turun langsung ke lapangan. Kegiatan pendampingan UMKM ini dilaksanakan di lokasi Toko Kuenak, Pisangan, Ciputat Timur. Proses kegiatan Pendampingan UMKM berupa wawancara dengan pemilik usaha untuk mengetahui situasi kondisi usahanya saat ini, para anggota membantu membuat pesanan *snack box*, membuatkan *banner/spanduk* dan *pricetag* sebagai upaya melakukan *brand awarness* untuk Toko Kuenak, serta para anggota juga memberikan alat kesehatan berupa masker, *handsanitizer*, dan sarung tangan plastik kepada pengelola usaha sebagai bentuk perhatian untuk selalu menjaga protokol kesehatan saat berinteraksi dengan pelanggan.

Kata kunci: Pengembangan Inovasi UMKM, media sosial, media digital, *branding*

ABSTRACT

Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) are experiencing the impact of the Covid-19 pandemic. The decline in consumer purchasing power is a challenge for SMEs in carrying out their business production. One of the opportunities for MSME actors to survive in the current pandemic is by maximizing online sales. But not a few MSME actors who still do not understand to use online sales. Therefore, it is necessary to empower the community of MSME actors in trying online markets or other options by empowering MSME actors in branding superior products. By using and managing the right digital media, it is hoped that business actors can increase public interest in products. Digital media that can be used include Instagram, Facebook, WhatsApp, Youtube, GrabFood/Go-Food or other platforms. Business actors can also carry out brand awareness offline, that is, they can develop innovations that do not yet exist, such as promotions by distributing brochures, creating attractive menu lists or creating price tags. The approach method used in community service this time is in the form of mentoring business actors regarding the development of MSME business innovations where members go directly to the field. This MSME assistance activity was carried out at the Kuenak Store location, Pisangan, East Ciputat. The process of SME Mentoring activities is in the form of interviews with business owners to find out the current situation of their business conditions, members help make snack box orders, make banners/banners and price tags as an effort to carry out brand awareness for Kuenak Stores, and members also provide medical equipment in the form of masks, hand sanitizer, and plastic gloves to business managers as a form of attention to always maintain health protocols when interacting with customers.

Keywords: MSME Innovation Development, social media, digital media, *branding*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan ekonomi merupakan permasalahan utama yang dihadapi negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia. Kurangnya pemanfaatan sumber daya (SDM) yang melimpah dengan banyaknya pekerja yang tidak terlatih berdampak pada tingkat produktivitas pekerja yang sangat rendah. Yang dimaksud dengan produktivitas adalah tingkat produksi yang dapat dihasilkan seorang pekerja per tahun. Jika dibandingkan dengan tingkat produktivitas pekerja di negara maju maka tingkat produktivitas pekerja di negara berkembang relatif masih sangat rendah.

Isu ekonomi merupakan permasalahan yang tidak luput dari pembicaraan pemerintah. Dalam Rencana Strategis (Ren-Stra) yang digagas Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2015- 2019 dijelaskan bahwa pemberdayaan Koperasi dan UMKM merupakan amanat UU salah satunya adalah UU. No. 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah, bahwa pemberdayaan UMKM merupakan integrasi dari pembangunan perekonomian nasional yang diharapkan mampu untuk meningkatkan dan melaksanakan pemerataan pendapatan serta menciptakan lapangan pekerjaan (). Menurut Supriyanto (2006:1) UMKM mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Pengembangan UMKM dengan baik mampu memberikan kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu lebih dari 99,45% tenaga kerja dan diharapkan dapat mampu menanggulangi kemiskinan. UMKM juga memiliki kontribusi penting dalam pembangunan nasional. Menurut peneliti Saputro, dkk. (2010:140-145) melihat bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia telah banyak memberikan berkontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional sebesar 55.56% berdasarkan data Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, pada tahun 2008.

Peran penting UMKM dalam kehidupan masyarakat adalah sebagai tempat penyedia lapangan pekerjaan dan tempat untuk mengembangkan potensi atau keterampilan yang mereka miliki. Dengan keberadaan UMKM, diharapkan untuk bisa terus berperan secara optimal dalam upaya menanggulangi pengangguran yang jumlahnya cenderung meningkat setiap tahunnya. Namun dengan

kondisi saat ini, hampir seluruh UMKM di Indonesia terkena dampak pandemi Covid-19. Padahal UMKM merupakan salah satu barometer perekonomian nasional yang artinya dapat meningkatkan perkenomian di Indonesia ini. Untuk itu UMKM perlu adanya dukungan dan dorongan dari pemerintah khususnya agar para pelaku UMKM dapat bertahan di kondisi sekarang ini.

Terkait dengan Koperasi dan UMKM, pemerintahan kota Tangerang Selatan cukup peduli terhadap perkembangan dan pemberdayaannya. Hal tersebut bisa dilihat dari 2 hal utama, yaitu; Pertama, regulasi (dasar hukum). Sebagai langkah positif pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam memberdayakan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, pada tahun 2016 disahkannya peraturan Walikota mengenai Kedudukan, Fungsi, Tugas dan Tata Kerja Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah. Melalui Peraturan Walikota (PerWal) nomor 60 tahun 2016 pemerintah Kota Tangerang Selatan mempunyai dasar hukum yang jelas dan lebih bersifat teknis dalam mengembangkan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Kedua, Tata Organisasi. Peraturan Walikota nomor 60 tahun 2016 berimplikasi terhadap tata organisasi pemerintahan Kota Tangerang Selatan yang lebih akomodatif terhadap kebutuhan maupun Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Kondisi Perkoperasian pada periode 2016-2019 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Meskipun ada tren penurunan jumlah karyawan dan manajer (pengelola) Koperasi tetapi volume usaha juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data sebaran daerah UMKM Kota Tangerang Selatan periode 2016-2019, Kecamatan Ciputat Timur menyumbang sebanyak 13% dari total keseluruhan UMKM yang ada di Tangerang Selatan.

Setelah mengetahui bagaimana pentingnya UMKM dalam kehidupan masyarakat baik sebagai penyedia lapangan pekerjaan maupun perannya dalam peningkatan pendapatan daerah menjadikan UMKM sebagai mitra kerjasama sudahlah tepat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai upaya untuk membranding toko tersebut dan mendukung program pemerintah dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan Usaha Kecil Menengah diharapkan mampu menghasilkan output yang baik. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan

dalam pengembangan dan pemberdayaan Usaha Kecil Menengah ini akan berupa penyediaan alat/barang yang dibutuhkan untuk membranding toko tersebut.



Gambar 1. Diskusi Dengan Mitra Untuk Menentukan Program Kerja KKN

2. METODE

Proses pelaksanaan kegiatan “Pendampingan Dan Pengembangan Inovasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Toko Kuenak Di Ciputat Timur” ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, sebagai berikut :

1) Tahap Survey Lokasi

Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui jumlah anggota yang bekerja di Toko Kue tersebut untuk memungkinkan menjadi peserta kegiatan untuk melakukan pendampingan UMKM yang dilaksanakan di Toko Kue Enak. Selain itu dilakukan kontrak waktu dengan pihak atau yang mempunyai toko tersebut untuk menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan dengan protokol kesehatan, serta menjelaskan program kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan.

2) Tahap Pendampingan

Kegiatan ini dilakukan di Toko dengan membantu penjual kue dalam proses pembuatan snack box untuk pemesanan kemudian diikuti oleh anggota yang hadir 6 orang.

Dalam kegiatan pendampingan kami juga merancang desain banner atau spanduk untuk menarik perhatian masyarakat untuk membeli kue di toko tersebut, lalu kita juga membuat papan nama dan harga kue agar pembeli dapat melihat langsung nama-nama kue dan harga kue secara langsung supaya tidak menanyakan kembali ke penjual kue. Kita selama proses kegiatan di Toko Kue Enak selalu menerapkan protokol kesehatan, memberi tahu ke semua pekerja yang ada di toko untuk selalu memakai masker saat berjualan. Dan dengan itu kita

memberikan sarung tangan plastik, *handsanitizer*, dan masker untuk toko tersebut. Sarung tangan dipakai untuk supaya higienis saat mengambil kue-kue agar terlihat bersih dan untuk *handsanitizer*, masker digunakan selalu sebelum dan sesudah menjual kue agar menjadi contoh juga untuk pembeli setiap berkunjung ke toko kue tersebut memakai masker dan mencuci tangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pendampingan dan Pengembangan Inovasi UMKM Toko Kuenak yang dilakukan secara langsung untuk mengamati dan menyelesaikan masalah yang ada maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pemilik dan pengelola Toko Kuenak terbantu dengan adanya para anggota yang membantu membuat pesanan *snack box*.



Gambar 2. Pendampingan dalam pembuatan snack box

2. Pemilik dan pengelola Toko Kuenak terbantu dengan adanya *banner/spanduk* dan *pricetag* yang dibuat oleh para anggota untuk menambah *brand awarness* untuk Toko Kuenak.

3. Dengan adanya *pricetag* yang dipasang disetiap produk, pelanggan yang datang ke Toko Kuenak untuk membeli tidak perlu menanyakan harga masing-masing produk kepada penjual.



Gambar 3. Pemberian Banner dan Papan Nama Harga Kue

4. Pemilik dan Pengelola Toko Kuenak terbantu dengan diberikannya masker, *handsanitizer*, dan sarung tangan plastik oleh

para anggota sebagai bentuk perhatian kepada pemilik dan pengelola Toko Kuenak untuk selalu menjaga protokol kesehatan dalam bertransaksi dengan pembeli.



Gambar 4. Pemberian Handsanitizer dan Masker

4. KESIMPULAN

Program kegiatan pendampingan dan pengembangan inovasi UMKM menjadi pilihan salah satu upaya membantu para pelaku usaha untuk bertahan di masa pandemi covid-19 saat ini. Pendampingan usaha ini memberikan kesempatan para pelaku usaha untuk melakukan pengembangan inovasi dalam usahanya (branding). Pendampingan dapat berupa bagaimana melakukan promosi pada pasar media digital atau bagaimana cara membranding suatu produk unggulan agar para pembeli atau konsumen dapat mengenali dan mengingat sebuah merek.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang menyetujui pelaksanaan kegiatan sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.
2. Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan membantu sehingga pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar.

3. Semua pihak yang telah membantu tim pengabdian selama melaksanakan kegiatan, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Tambunan, Tulus T.H. *UMKM Di Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019), Cet, Ke-1

Hafni, Roswita dan Ahmad Rozali. *Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terhadap Tenaga Kerja di Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kemenkop dan UKM. (2015). *Renstra Kementerian Koperasi dan UKM 2015-2019*. <http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/perencanaan-program/> (diakses Agustus 6, 2021)

Supriyanto. 2006. *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi Pendidikan. Vol. 3 No (1) Hal:1-16.

Saputro, dkk. *Peta Rencana (ROADMAP) Riset Enterprise Resource Planning (ERP) Dengan Fokus Riset Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UMK) Di Indonesia*. Journal of Information Systems. Vol. 6 No (2) Hal:140-145.

Budiyanto, Arief dan Aidil Amin Effendy. 2020. *Analisis Kebijakan Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Memberdayakan Peranan UMKM dan Koperasi Terhadap Perekonomian Kota Tangerang Selatan*. JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 4, No. 1